(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 43 : ***Turnamen Pertarungan (2)***

Penerjemah : **MasariuMan**

Bab 72: Godwin mengeluarkan keringat dingin

aku Tise. Teman Pahlawan Ruti-sama.

Mengikuti Red-san yang terus maju, Lit-san dan aku akhirnya sampai di pintu masuk reruntuhan.

"aku tidak suka ini."

Lit-san berkata dengan tatapan tegas saat kami hendak memasuki reruntuhan.

"ada apa?"

"aku merasakan keberadaan manusia di gunung."

“keberadaan ya?”

Tampaknya sebagai 『pemandu roh』, skill deteksi kehadiran Lit-san diaktifkan di lingkungan yang kaya akan alam.

Namun, para petualang sering datang ke sini untuk mengumpulkan tanaman obat dan orang-orang dari pemukiman terdekat datang ke sini untuk menebang dan berburu.

"Tapi orang seperti itu jarang sampai sejauh ini."

“Apakah keberadaannya begitu dekat?”

aku berbalik untuk melihat ke belakang.

di tanah ada dua Chimera yang baru saja kami bunuh.

Memang benar bahwa hanya mereka yang memiliki kemampuan yang cukup yang dapat mendekati area ini.

"dekat sekali. aku tidak tahu jarak persisnya. "

“Mungkinkah orang yang memanggil Spirit Drake?”

"Mungkin, bagaimana dengan jalur lintasan?"

Dibandingkan dengan 『pemandu roh』 yang dapat secara ambigu merasakan kehadiran lawan mereka dari jarak jauh di lingkungan alami, sebagai 『Pembunuh bayaran』, aku terampil dalam keterampilan pelacakan yang bahkan dapat melacak jejak unik di trotoar batu dari keramaian.

“Hanya tiga orang, Ruti-sama, Godwin, dan Red-san yang memasuki reruntuhan. Dibandingkan dengan saat aku terakhir di sini, hanya ada penambahan jejak Ruti-sama dan Red-san. Sebelum datang ke sini, dalam sebulan, hanya jejak Red-san dan orang lain yang mengarah ke reruntuhan. ”

"Orang lain?"

"Mereka sepertinya telah menyelidiki reruntuhan ini. Mereka tidak mengunjungi lagi setelah menyelidikinya sekali. "

Menurutku Red-san datang untuk mengumpulkan tanaman obat tertentu yang tumbuh agak jauh dari pintu masuk reruntuhan. Mungkin terdapat banyak jamur dan lumut karena tingkat kelembapan yang sesuai.

Ugeuge-san sepertinya menyukai tingkat kelembapan itu karena ia mengintip keluar dari celah tasku dan matanya yang seperti permata hitam bersinar.

"Ada petualang lain dari Zoltan yang datang untuk menyelidiki reruntuhan ini?"

Kami mulai berjalan ke kedalaman reruntuhan.

Lit-san sepertinya sedang memikirkan tentang orang lain yang datang kemari saat kami berjalan.

☆☆

Ketika kami sampai di kamar Godwin, Godwin mundur ketakutan saat melihat Lit-san.

"Tidak apa-apa. Aku memang akhirnya terluka karena kamu tapi aku tidak membencimu dan aku tidak berniat untuk membalas dendam."

"aku sangat menyesal."

Godwin gemetar ketakutan dan Lit-san tersenyum.

Lit-san sepertinya menganggapnya menarik dan dia dengan sengaja membuatnya terlihat seperti akan menghunus pedangnya.

Orang ini ternyata sangat kekanak-kanakan.

"Dimana Ruru-san?"

Kami telah memutuskan untuk menggunakan alias ketika di depan Godwin, aku adalah Tifa sedangkan Ruti-sama adalah Ruru.

Mengesampingkan namaku, nama Pahlawan Ruti terlalu terkenal.

"dia itu pergi ke suatu tempat dengan apoteker."

"begitu ya..."

Kalau begitu, sepertinya akan lebih cepat jika aku mengikuti jejak mereka.

Syukurlah, jejak kaki itu masih terlihat jelas. Meskipun jika aku tidak memiliki keahlianku, aku mungkin tidak akan bisa membedakan jejak kaki yang tertinggal di permukaan lantai yang keras dari reruntuhan ancient-elf.

Saat kami hendak meninggalkan ruangan, Lit-san berbalik.

"ada Apa?"

Lit-san membuka tas item di pinggangnya dan dari dalam, meletakkan pisau sihir di lantai yang akan memancarkan kegelapan yang menyelimuti cahaya di sekitarnya saat kata perintah diucapkan, kemeja rantai yang dijahit dengan bahan peredam suara yang sangat bagus, tongkat asap yang akan mengeluarkan asap saat rusak, dan petir yang akan mengeluarkan suara dan cahaya saat dipukul.

“Lit-san !?”

"Godwin, meskipun hidupmu tidak berarti apa-apa bagiku, kamu tampaknya orang penting di sini. Ada kemungkinan seseorang telah menyusup ke reruntuhan ini. Orang itu memiliki kemampuan yang sama atau lebih besar dibandingkan dengan kita. kamu mungkin tidak akan bisa menang jadi gunakan ini untuk melindungi dirimu sendiri."

“Jadi-seseorang yang lebih kuat dari kalian !? Jangan bercanda denganku, ajak aku juga! ”

"Kami sibuk dengan urusan kami sendiri. Kami akan segera kembali setelah kami bertemu dengan mereka. "

Selain itu, Lit-san juga menempatkan ramuan ajaib yang berisi mantra tembus pandang.

"Aku akan meninggalkan ini di sini juga, tapi... itu hanya hiburan. Itu mungkin tidak akan berhasil melawan level lawan seperti itu. "

Godwin menggerutu saat mengambil berbagai barang yang diletakkan di lantai.

"Aku mohon, jangan menyeretku ke pertarungan kalian antara para pahlawan."

"Bukankah itu lebih baik daripada dieksekusi mati?"

Godwin mengangkat bahunya ketika Lit-san mengatakan itu dan dia duduk di lantai seolah menyerah.

Penampilannya tampak begitu menyedihkan sehingga aku akhirnya sedikit mengasihani dia.

Ugeuge-san juga mengangkat lengan kanannya untuk menghiburnya.

☆☆

Jika Ares tidak berhenti di kapal terbang dan langsung memasuki gunung, dia akan melihat Red di dalam gunung dan mungkin bisa mengikutinya.

Namun, tanpa bantuan itu, Ares harus mengandalkan sihirnya sendiri untuk mengitari gunung dan mencari.

“Dia seharusnya berada di sekitar sini.”

Ares menggaruk lengannya karena frustrasi saat mengatakan itu.

Ares menggunakan mantra yang menggunakan darah Albert untuk menunjuk ke arah Ruti.

Darah merah yang tergantung dari cakram itu ditarik ke arah Ruti karena bereaksi terhadap kekuatan magis Albert.

Namun, piringan itu tidak mampu menunjukkan arah vertikal.

Lokasi Ruti saat ini berada di dalam reruntuhan kuno yang luas di bawah gunung.

"Mengapa! Mengapa aku tidak dapat menemukannya! "

Ares terus berteriak terlepas dari darah yang mengalir dari lengannya dari cakarannya.

Shisandan bingung dengan apa yang harus dilakukan saat melihat kondisinya.

Kesan Shisandan terhadap Danan yang penampilannya ditiru oleh Shisandan adalah sebagai manusia yang tidak secerdas itu. Meskipun dia tidak merebut ingatannya, dia telah berbicara dengannya beberapa kali selama dia menyusup ke Logavia sebagai Gaius.

Shisandan yakin kesannya itu tidak salah mengingat sikap Ares.

Shisandan sudah mengantisipasi bahwa Pahlawan Ruti telah memasuki reruntuhan ancient-elf. Ares mungkin tidak dapat menemukannya karena dia berada di bawah tanah.

Tapi dia bingung apakah itu ide yang bagus untuk mengatakan bahwa dia telah menyamar sebagai Seniman Bela Diri idiot yaitu Danan.

Pria yang dikenal sebagai Ares itu sangat terpojok. Dapat dikatakan bahwa dia berada dalam keadaan dimana proses berpikirnya terhenti.

Namun, ras iblis Asura memiliki nilai dan filosofi yang berbeda secara fundamental dibandingkan dengan manusia atau Elf atau bahkan iblis lainnya.

Shisandan telah memakan banyak manusia hingga hari ini dan telah melihat semua ingatan mereka namun meski begitu, Shisandan masih belum bisa memahami proses berpikir manusia.

Ketika dia menyusup menjadi manusia, dia hanya mereproduksi tindakan orang yang dia tiru dengan memilih tindakan mereka dari ingatan masa lalu sesuai dengan situasinya.

Kali ini, Shisandan tidak mendapatkan ingatan Danan. Karena itu, dia tidak akan berbicara kecuali diperlukan dan hanya mengikuti di belakang Ares.

(Tetapi jika ini terus berlanjut, kami tidak akan bergerak maju.)

Di antara banyak kenangan yang telah dikonsumsi Shisandan, ada juga kenangan tentang pria yang terpojok seperti Ares. Shisandan memutuskan bahwa dia harus bertindak dengan ingatan itu sebagai referensi.

“Hei, aku baru ingat tapi bukankah ada reruntuhan ancient-elf di gunung ini?”

"Terus Kenapa! Berhentilah berbicara omong kosong yang tidak berguna dan bantu mencari Ruti! "

"Tidak, yah, kudengar reruntuhan itu meluas ke bawah tanah juga."

"... Kenapa kamu tidak mengatakan itu sebelumnya!"

“Sepertinya aku benar-benar melupakannya.”

"Cih, itulah kenapa aku benci orang bodoh yang tidak kompeten. Dimana reruntuhan itu! "

(Apakah itu berjalan dengan baik? Aku mengatakannya dengan memberi kesan bahwa itu bukanlah sesuatu yang gagal dipertimbangkan Ares tetapi sesuatu yang seharusnya ditemukan Ares tetapi dia melupakannya.)

Sepertinya Ares tidak memiliki rasa was-was.

Shisandan tertawa sendiri.

(Selain itu, aku bisa menggunakan orang ini. Bukan dengan menipunya tetapi sebaliknya, aku mungkin bisa mengubahnya menjadi sekutuku.)

Namun, jelas, tidak mungkin membujuknya jika identitasku terungkap sekarang. Tapi setelah pria ini ditolak oleh sang pahlawan dan mimpinya hancur?

Jika dia menemukan bahwa bahkan setelah semua hilang, keinginannya masih bisa menjadi kenyataan dengan mengotori tangannya, apakah pria ini bersedia memenuhinya dengan cara apa pun yang diperlukan?

(Ini masalah waktu. Bagaimanapun juga, aku mungkin tidak bisa menang jika aku memilih untuk memusuhinya sekarang.)

Kekuatan magis Ares benar-benar nyata. Dia bahkan mungkin bisa mengoperasikan 'artefak' yang tertidur di dalam reruntuhan Ancient-Elf jika dia berhasil mendapatkannya.

Shisandan memikirkan skema yang harus dia buat sambil dia berjalan ke depan. Bagi Shisandan, waktu yang dihabiskan untuk memikirkan cara menjerat lawan semacam itu adalah waktu yang paling menyenangkan. dia senang saat dia menipu Lit di Logavia.

Shisandan diam-diam mengungkapkan senyuman jahat yang tidak bisa dilihat Ares.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya